

BAB II

GAMBARAN PESANTREN AR-RAHMAH

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Ar-Rahmah untuk mengetahui peran yang dilakukan Pesantren Ar-Rahmah dalam mengembangkan kesejahteraan spiritual. Berikut ini peneliti paparkan gambaran umum wilayah serta latar belakang sejarah Pesantren Ar-Rahmah.

A. GAMBARAN UMUM WILAYAH KAMPUNG KRAPYAK

Kelurahan Sidoarum secara geografis mempunyai batas kordinat 5°46'18" LS - 5°49'16" LS dan 110°17'24" BT – 110°19'35" BT. Koordinat UTM adalah 423076 mT – 4925820 mT dan 9138318 mU - 9142432 mU. Kelurahan Sidoarum berdiri di wilayah seluas 306,37 Hektare. Secara administratif Kelurahan Sidoarum termasuk dalam wilayah Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Desa ini terletak di sebelah barat Kabupaten Sleman yang jaraknya kurang lebih 7 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Sleman dan 8 kilometer dari Kota Yogyakarta.¹

Kelurahan Sidoarum secara administratif memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sidomoyo Kecamatan Godean, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Sidokarto Kecamatan Godean dan Kelurahan Ambarketawang Kecamatan Gamping, kemudian sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sidokarto Kecamatan Godean, dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Nogotirto Kecamatan

¹ Data kependudukan Kelurahan Sidoarum diambil pada 12 Agustus 2017 pukul 07.00 WIB

Gamping. Jumlah keseluruhan penduduk Sidoarum 12.592 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 6306 jiwa dan perempuan 6286 jiwa dengan persebaran kepadatan 4115 jiwa per kilometernya.²

Kelurahan Sidoarum terbagi menjadi 8 padukuhan yaitu :

1. Padukuhan Cokrokenteng terdiri dari Desa Cokrokenteng Pengkol, Desa Gesikan, Perumahan Pesona Munggur, Perumahan Griya Palem Hijau, Perumahan Munggur I, VI, VII, dan VIII, Perumahan griya pratama I, dan Perumahan Sari Arum.
2. Padukuhan Bantulan terdiri dari Desa Bantulan, Desa Candran, Desa Jomboran, Perumahan Bantulan Blok I dan II, Perumahan Permata Godean II, dan Perum Grand Century.
3. Padukuhan Beji terdiri dari Desa Beji, Desa Tinom, Perumahan Arum Permai, Perumahan Gumuk Indah, dan Desa Kurahan.
4. Padukuhan Cokrobedog terdiri dari Desa Cokrobedog, Desa Nglarang Lor, Desa Nglarang Kidul , dan Perumahan Sidoarum blok I dan IV.
5. Padukuhan Kramat terdiri dari Desa Kramat, Desa Krapyak, Desa Tegal, Desa Ngentak, dan Perumahan Sidoarum Blok II, III, dan V.
6. Padukuhan Potrowangsan terdiri dari Desa Kramat Kidul, Desa Potrowangsan, dan Desa Jengkelingan.
7. Padukuhan Tangkilan terdiri dari Desa Tangkilan, Desa Karang Tangkilan, Desa Dukuh, Perumahan Graha Indah Sejahtera, dan Perumahan Griya Pesona Sidoarum.

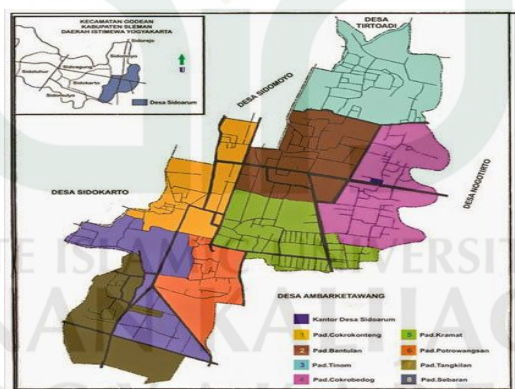
² *Ibid.*,

8. Padukuhan Sebaran terdiri dari Desa Sebaran, Desa Seworan dan Desa Dagen.³

Salah satu Padukuhan yang ada di Kelurahan Sidoarum adalah Padukuhan Kramat yang terdiri dari Desa Kramat, Desa Krapyak, Desa Tegal dan Perum Blok II, III, V. Padukuhan Kramat terdiri dari 5 Rukun Warga yaitu Rukun Warga 14, Rukun Warga 15, Rukun Warga 16, Rukun Warga 17 dan Rukun Warga 18. Padukuhan Kramat memiliki 21 Rukun Tetangga.⁴

Padukuhan Kramat merupakan sebuah desa yang memiliki jumlah penduduk 1.568 orang baik laki-laki maupun perempuan. Pembagian jumlah penduduk di Padukuhan Kramat adalah 740 laki-laki dan 828 perempuan dengan jumlah lanjut usia 253 laki-laki dan 309 lanjut usia perempuan.⁵

Gambar 2.1 Peta Wilayah Kelurahan Sidoarum⁶



Sumber: Data wilayah Kelurahan Sidoarum

³ *Ibid.*,

⁴ *Ibid.*,

⁵ *Ibid.*,

⁶ Data wilayah Kelurahan Sidoarum diambil pada 12 Agustus 2017 pukul 07.00 WIB

Adapun batas wilayah Padukuhan Kramat secara administratif yaitu sebelah utara berbatasan dengan Padukuhan Bantulan, sebelah selatan berbatasan dengan Padukuhan Potrowangsan, sebelah barat berbatasan dengan Padukuhan Cokrokenteng dan sebelah timur berbatasan dengan Padukuhan Cokrobedog.⁷

Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ar-Rahmah yang secara administratif masuk ke dalam wilayah Desa Krapyak. Di Desa Krapyak terdiri dari 1 Rukun Warga yaitu Rukun Warga 17 yang terdiri dari 2 Rukun Tetangga yaitu Rukun Tetangga 4 dan Rukun Tetangga 5. Adapun jumlah penduduk di Rukun Warga 17 sebanyak 220 orang yang merupakan penduduk asli Desa Krapyak dengan jumlah lanjut usia 65 orang untuk laki-laki dan 71 orang untuk perempuan.⁸

Pesantren Ar-Rahmah termasuk dalam wilayah Rukun Warga 17 Krapyak, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta. Yayasan Ar-Rahmah terletak diantara Desa Kramat dan Desa Bantulan. Yayasan Ar-Rahmah berdiri di atas tanah seluas 1000 m². Bangunan Yayasan Ar-Rahmah terdiri dari Masjid Ar-Rahmah, Pondok Pesantren Ar-Rahmah, Rumah Pengurus (kyai) Pondok Pesantren Ar-Rahmah, Rumah Takmir Masjid Ar-Rahmah, Perpustakaan Ar-Rahmah, dan Warung Ar-Rahmah. Mulai tahun 2014 luas Pondok Pesantren Ar-Rahmah adalah 14 meter x 20 meter yang hingga saat ini masih dilakukan

⁷ *Ibid.*,

⁸ Data kependudukan Kelurahan Sidoarum diambil pada 12 Agustus 2017 pukul 07.00 WIB

renovasi tahap akhir untuk pembangunan masjid maupun pondok Pesantren Ar-Rahmah.⁹

B. GAMBARAN UMUM PESANTREN AR-RAHMAH

1. Profil Pesantren Ar-Rahmah

Pesantren adalah tempat yang dapat memberikan kekuatan spiritual pada saat tertentu terutama dalam menghadapi kemalangan dan kesukaran. Seperti yang dilakukan Pondok Pesantren Lanjut Usia Ar-Rahmah dalam menangani rasa kesepian, kemalangan dan kesukaran lanjut usia yang ada di Krapyak, Sidoarum, Godean.

Pada tahun 1967 Pesantren Ar-Rahmah merupakan sebuah langgar yang berukuran 7x6x1 m² yang dimiliki oleh Bapak Ahmad Danuri. Pada awalnya langgar tersebut hanya dapat di gunakan oleh imam dan 2 orang makmum. Kemudian atas dana swadaya masyarakat Rukun Tetangga 5 pada tahun 1986 langgar tersebut diperluas hingga 8x12x1 m² untuk dijadikan sebuah masjid. Masjid tersebut berdiri di atas tanah wakaf yang diwakafkan oleh 7 orang warga krapyak yang mempunyai tanah di sekitar langgar. Tahun 1996 masjid Ar-Rahmah diresmikan oleh Bupati Sleman. Pada tahun 1999 diresmikan Yayasan Ar-Rahmah. Hingga tahun 2012 kegiatan Yayasan Ar-Rahmah fokus kepada pesantren anak-anak dan remaja yang kegiatannya hanya dilaksanakan pada bulan ramadhan. Selain bulan ramadhan kegiatan yayasan Ar-Rahmah berupa kajian-kajian umum. Namun pada tanggal 09 Maret 2014 Pondok Pesantren Lanjut usia

⁹ Data administratif Yayasan Ar-Rahmah di ambil pada 10 Agustus 2017 pukul 13.00

diresmikan oleh Bupati Sleman Bapak Sri Purnomo 2014 diubah menjadi pondok Pesantren Lansia Ar-Rahmah yang seluruh kegiatan dan program harian fokus kepada lanjut usia. Pada tahun 2014 pondok pesantren lanjut usia kegiatannya hanya saat ramadhan. Kemudian pada tahun 2015 pondok pesantren lanjut usia Ar-Rahmah mengubah kegiatan menjadi setiap hari diadakan.¹⁰

Adapun program-program yang ada di Pondok Pesantren Lanjut Usia Ar-Rahmah yaitu:

Tabel 2.1 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren¹¹

No	Waktu	Acara	Keterangan
1.	Maghrib - isya'	- Buka puasa, Sholat Maghrib - Sholat Maghrib - Rebanahan khusus ibu – ibu	- Bulan Ramadhan, berlaku juga setiap hari Senin dan Kamis di bulan biasa - Bulan biasa - Khusus hari Jumat
2.	Isya' - 21.30	- Sholat Isya', taraweh, kultum, tadarus dan kajian aqidah - Sholat Isya', tadarus, kajian aqidah	- Bulan Ramadhan - Bulan biasa
3.	Jam 03.00 - Imsyak	- I'tikaf, dzikir malam dan sahur - Sholat malam	- Bulan ramadhan - Bulan biasa
4.	Subuh - 06.00	- Sholat Subuh, dzikir pagi, kajian fiqih	- Bulan Ramadhan dan Bulan biasa

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mudzakir ketua Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 15 Agustus 2017 pukul 10.00 WIB

¹¹ Data profil Pondok Pesantren Ar-Rahmah. Diambil pada 10 Agustus 2017 pukul 13.00 WIB

No	Waktu	Acara	Keterangan
5.	07.00 - 08.00	- kajian tafsir Al-Qur'an	- Khusus setiap hari Sabtu
6.	06.00 - 10.00	- bebas	- Bulan Ramadhan dan Bulan biasa
7.	10.00 – Dluhur	- Tahsin qur'an, sholat Dluhur	- Bulan Ramadhan dan Bulan biasa
8.	Dluhur – Ashar	- Istirahat	- Bulan Ramadhan dan Bulan biasa
9.	Ashar – Maghrib	- Sholat Ashar, dzikir sore, kajian tareh	- Bulan Ramadhan dan Bulan biasa

Sumber: Data Profil Pondok Pesantren Ar-Rahmah

Pesantren Ar-Rahmah adalah sebuah pondok yang dipimpin oleh Bapak H. Mudzakir. Pesantren Ar-Rahmah saat ini bertujuan untuk melayani lanjut usia yang membutuhkan pelayanan keagamaan. Di dalam Pesantren Ar-Rahmah terdapat lanjut usia yang berjumlah 125 orang laki-laki dan 155 orang perempuan. Namun tidak semua tinggal didalam pondok pesantren.

Beberapa dari mereka merupakan warga lanjut usia yang ada di sekitar Pesantren Ar-Rahmah. Ada juga dari mereka yang bertempat tinggal jauh namun memilih untuk datang hanya ketika kegiatan tersebut akan dilaksanakan. Adapun jumlah lanjut usia yang tinggal di dalam Pesantren Ar-Rahmah yaitu 17 orang lanjut usia yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Beberapa juga merupakan suami istri yang memilih untuk tinggal didalam Pesantren Ar-Rahmah.

4. Struktur Kepengurusan Pesantren Ar-Rahmah¹²

Pembina : 1. Zaelani

2. Drs. H.M. Muchlas Abror

Penasehat : 1. H.M. Rusmanto Wijoyo, B.A

2. H. Muhammad Salim Purnomo Suharto

Badan Pengawas : 1. Prayitno

2. H. Muhammad Salim Purnomo Suharto

3. H. Maryono, BA

Ketua I : Drs. H. Mudzakir

Ketua II : H. Muhammad Salim Purnomo Suharto

Ketua III : Prayitno

Sekretaris I : H. Suwignyo, Bc.Hk

Sekertaris II : Widodo Budi N

Bendahara I : H. Joko Triono SP

Bendahara II : Masyhuri

¹² *Ibid.,*

A. Majelis Takmir

1. Drs. H. Imam Muchyi MBA (Koordinator)
2. Bambang Sunardi, BE
3. H. Rofid Zuchal Kusumo
4. Ny. Hj. Ramelan
5. Ny. Sukarwinoto
6. Sarnodarminto
7. Kharis HP

B. Majelis Pendidikan dan Sosial Budaya

1. Drs. Yuwono TS (Koordinator)
2. Sudiyono, BA
3. Abdul Rois
4. Rachmad
5. Drs. Paidi
6. Ny. Eny Nurrachmad
7. Sugiharjono
8. Qoyrus Syamsi

C. Sekretariat

1. Taufik
2. Sarjono

3. Tujuan Didirikan Pesantren Ar-Rahmah

Pondok Pesantren Ar-Rahmah didirikan oleh Bapak Drs. H. Mudzakir pada tahun 2000 Berdirinya Pesantren Ar-Rahmah ini memiliki tujuan. Adapun tujuan berdirinya Pesantren Ar-Rahmah yakni sebagai berikut:

- a. Membantu para lanjut usia untuk dapat memperbaiki ibadah

Sebagian besar lanjut usia di Pesantren Ar-Rahmah merasa belum mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar dimulai dari cara berwudhu, sholat, mengaji dan berdzikir. Untuk itu didirikannya Pesantren Ar-Rahmah bertujuan untuk membantu lanjut usia tersebut dapat melaksanakan ibadah dengan cara yang lebih baik.

- b. Membantu para lanjut usia untuk dapat melaksanakan keberfungsian sosialnya dari segi spiritual

Tujuan dari didirikannya Pesantren Ar-Rahmah agar dapat terpenuhinya keberfungsian sosial dari segi spiritual dengan cara-cara beribadah yang baik dan benar sesuai yang diajarkan di Pesantren Ar-Rahmah yang harapannya akan berkelanjutan dalam segi pengamalan.

- c. Memberdayakan lanjut usia dalam bidang kesejahteraan spiritual

Sebelum didirikannya Pesantren Ar-Rahmah kegiatan-kegiatan di masjid Ar-Rahmah sebatas sholat berjamaah dan tadarus bersama yang hanya dilaksanakan setiap bulan ramadhan belum adanya kajian-kajian yang dapat memperdalam ilmu agama para lanjut usia di Desa Krapyak. Sehingga tujuan dari didirikannya Pesantren Ar-Rahmah sebagai wadah lanjut usia untuk memperdalam ilmu-ilmu agama.

- d. Menumbuhkan rasa spiritual yang tinggi terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan

Sebelum didirikannya Pesantren Ar-Rahmah masih banyak masyarakat terutama lanjut usia yang belum mengetahui cara-cara beribadah yang baik dan benar. Selain itu juga banyak dari mereka yang belum mau dan mampu untuk sering pergi ke masjid yang saat ini berada satu komplek dengan Pesantren Ar-Rahmah. Untuk itu didirikannya Pesantren Ar-Rahmah untuk menumbuhkan rasa antusias lanjut usia terhadap spiritual.¹³

¹³ Hasil Wawancara dengan Ketua Pesantren Ar-Rahmah Bapak H. Mudzakir pada tanggal 15 Agustus 2017 pukul 11.00

BAB III

USAHA PESANTREN AR-RAHMAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL LANJUT USIA

Berdasarkan teori tentang kesejahteraan sosial yang mengacu pada teori Midgley ada 3 kriteria untuk tercapainya kondisi kesejahteraan sosial yaitu ketika masalah sosial dapat terpenuhi, ketika kebutuhan sudah terpenuhi, ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal. Dalam konteks kesejahteraan lanjut usia penulis meneliti kedalam skema pembahasana berikut:

A. PENGENTASAN MASALAH SOSIAL LANJUT USIA

Saat ini banyak permasalahan yang dihadapi oleh lanjut usia. Di masa lanjut usia tidak jarang dari mereka yang merasa kesepian karena ditinggal oleh orang yang dicintainya seperti suami, istri, anak atau cucunya yang sebagian besar dari mereka mempunyai kegiatan diluar rumah.¹ Selain itu berkurangnya kemampuan dalam berkomunikasi juga dapat menimbulkan kesalahpahaman ketika mengungkapkan sesuatu, tidak dapat berpartisipasi dan berkurangnya rasa percaya terhadap diri sendiri maupun orang lain juga berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari seorang lanjut usia.²

Sebagian masyarakat beranggapan bahwa orang lanjut usia tidak lagi mempunyai peran dan fungsi apapun di kehidupan bermasyarakat. Selain itu

¹ Hasil wawancara dengan Eyang Saleh salah satu santri di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 08 Juli 2017 pukul 10.00 WIB

² Hasil observasi di Pesantren Ar-Rahmah 1 Agustus 2017 pukul 11.00 WIB

juga anggapan bahwa lanjut usia menyusahkan juga sering ditemukan diberbagai kalangan. Adapula yang hingga menitipkan kedua orangtuanya di Panti-Panti Sosial karena menganggap lanjut usia menyusahkan dan tidak dapat hidup mandiri.³

Hal ini berdasarkan penjelasan masyarakat yang menganggap bahwa kondisi seorang lanjut usia cenderung lemah, pelupa, mengalami gangguan tidur dan tidak dapat melakukan beberapa aktivitas tanpa bantuan orang lain. Anggapan-anggapan seperti inilah yang membuat seorang lanjut usia menjadi menarik diri dari lingkungan atau bahkan ada pula yang merasa dijauhi dan dikucilkan oleh keluarganya sendiri karena kurangnya bentuk atau rasa kasih sayang yang ditunjukkan keluarga kepada lanjut usia tersebut.⁴

Tidak terkecuali permasalahan yang dihadapi oleh santri-santri lanjut usia yang ada di Pesantren Ar-Rahmah. Peneliti menemukan fakta bahwa terdapat seorang santri lanjut usia yang memilih berpindah ke panti sosial di Jakarta dikarenakan tidak ada keluarganya yang memberikan perhatian ketika lanjut usia tersebut berada di rumah. Beliau beranggapan bahwa setiap beliau berada di rumah tidak ada yang memperhatikan. Beliau memutuskan untuk berpindah karena ingin dianggap sebagai seseorang yang mandiri. Menurut beliau selama di Jogja beliau masih teringat dengan kenangan-kenangan yang ada di Jogja. Berbeda ketika beliau berada di Jakarta, beliau beranggapan bahwa ketika jauh dari keluarganya beliau dapat hidup mandiri tanpa

³ Hasil wawancara dengan Bapak Mudzakir Ketua Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 15 Agustus 2017 pukul 10.00

⁴ *Ibid.*,

menyusahkan orang lain. Keluarga terdekat beliau (anaknya) yang berada di Jogja mendukung hal tersebut karena sibuk bekerja dan merasa tidak sanggup untuk merawat beliau.⁵

Permasalahan lainnya yang dialami oleh lanjut usia adalah menurunnya fungsi-fungsi motorik, kesehatan dan fisik yang dapat mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari seorang lanjut usia. Karena menurunnya fungsi-fungsi tersebut membuat lanjut usia menjadi mudah terserang penyakit. Hal tersebut yang membuat para lanjut usia menjadi mengucilkan diri, merasa tidak dianggap, merasa tidak dihargai, merasa cemburu dengan yang muda, merasa kehilangan perhatian dan kehangatan dari keluarga yang menyebabkan menjadi sensitif dengan orang-orang disekitarnya. Selain itu berkurangnya aktivitas serta peran lanjut usia juga membuat lanjut usia merasa kesepian.⁶

Jika dilihat dari segi spiritual permasalahan yang sering dialami oleh para lanjut usia adalah rasa ingin dekat dengan Tuhannya namun terkendala oleh jarak atau ketidaktahuan tata cara ibadah yang baik dan benar. Banyak lanjut usia yang beranggapan dirinya sudah mulai lemah, sering sakit sehingga memiliki perasaan kurang berpartisipasi dalam suatu kegiatan dan merasa tidak produktif dalam kehidupan sehari-hari.⁷

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mudzakir Ketua Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 15 Agustus 2017 pukul 10.00

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Salman salah satu Pengurus di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 13.00 WIB

⁷ Hasil wawancara dengan mbah Tris salah satu santri di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 08 Juli 2017 pukul 09.00 WIB

Hal tersebut yang dirasakan oleh santri lanjut usia di Pesantren Ar-Rahmah tidak jarang dari mereka yang mempunyai semangat tinggi untuk beribadah namun terkendala oleh jarak dan anggapan bahwa dirinya lemah dan sering sakit. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah yang menyatakan bahwa :

“dulu saya sering malas sholat jamaah dimasjid mbak, sebenarnya ingin tapi karena masjidnya jauh dari rumah saya jadi malas ke masjid. Sekarang semenjak saya tinggal di pondok pesantren Ar-Rahmah saya jadi seneng mbak, jadi rajin sholatnya dan ibadahnya. Punya banyak teman jadi jarang merasakan sakit mbak.”⁸

Jika dilihat dari segi sosial tidak sedikit dari mereka yang merasa depresi, tidak senang menjadi tua dan perasaan takut dikucilkan oleh masyarakat sekitar atau adanya perasaan takut akan proses tua yang mereka hadapi saat ini. Selain itu tidak sedikit dari mereka yang memiliki perasaan sensitif dengan keadaan sekitar. Perasaan sensitif inilah yang membuat mereka menjadi menarik diri dari lingkungan sekitar.

Seperti halnya yang dirasakan oleh salah satu santri lanjut usia di Pesantren Ar-Rahmah. Beliau dulu merupakan seseorang yang aktif mengikuti kegiatan di masyarakat, beliau sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat baik secara sosial maupun kegamaan namun karena kendala dari dalam dirinya yang sudah merasa tua dan persepsi tidak digunakan dalam kehidupan kemasyarakatan. Seperti pernyataan salah satu santri di Pesantren Ar-Rahmah beliau mengatakan bahwa:

⁸ Hasil wawancara dengan Mbah Tris salah satu santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 08 Juli 2017 pukul 09.00 WIB

“dulu saya ini aktif dimana-mana mbak, tapi semenjak saya sakit saya tidak lagi seaktif dulu. Sedikit-sedikit dikurangi mbak kegiatannya. ya gimana mbak sudah sepuh sudah tidak kuat. Takut malah semakin sakit nantinya. Dulu saya ngajar TPA sampai mana-mana mbak. Kalo untuk Sekarang ini cari yang dekat-dekat sajarah mbak. Takut *ngedrop* nanti *nyusahin* orang banyak.”⁹

Jika dilihat dari segi ekonomi secara umum seorang lanjut usia pasti mengalami kesulitan dalam hal finansial, merasa kehilangan mata pencaharian, terbatasnya kesempatan kerja, tidak mampu memenuhi tuntutan-tuntutan orang sekitarnya. Namun dalam segi ekonomi kesejahteraan lanjut usia di Pesantren Ar-Rahmah dapat dikatakan mumpuni, terbukti dari kegiatan mereka sebelum masuk dalam Pesantren Ar-Rahmah. Beberapa dari santri yang peneliti wawancara merupakan lanjut usia yang aktif dan produktif dimasa mudanya. Mayoritas dari mereka yang merupakan pelaku bisnis, pensiunan pegawai negeri sipil, pensiunan guru atau bahkan ada yang pensiunan TNI.¹⁰

Setiap orang memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah sosial yang berbeda-beda. Sehingga kesejahteraan setiap individu tergantung pada kemampuan dirinya dalam menyelesaikan setiap masalah yang dimiliki. Setiap orang lazim jika mereka memiliki masalah dalam kehidupannya. Begitupula dengan para santri lanjut usia di Pesantren Ar-Rahmah dalam mengatasi permasalahannya. Mereka juga memiliki

⁹ Hasil wawancara dengan Mbah Yanti salah satu santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 8 Agustus 2017 pukul 09.00 WIB

¹⁰ Hasil wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 08.00 WIB

permasalahan seperti tidak merasa nyaman dengan kondisi hati. Sebagian besar dari mereka mengalami permasalahan tersebut. Bagi mereka harta bukanlah segalanya, harta juga bukan sumber kebahagiaan kehidupan. Seorang yang sudah berusia lanjut membutuhkan sesuatu yang dapat membantu menentramkan, menenangkan hati untuk menyelesaikan masalah yang ditimbulkan dari hati mereka.¹¹

Pesantren Ar-Rahmah mengajarkan kepada para santri lanjut usia untuk belajar beribadah dengan lebih baik. Tujuannya adalah supaya para santri lanjut usia tersebut dapat mengelola kesehatan atau permasalahan hati mereka dengan baik. Hasilnya pun dapat dilihat dari santri-santri lanjut usia yang saat ini pernah atau bahkan masih mengikuti kegiatan Pesantren Ar-Rahmah.¹²

Para santri lanjut usia yang pernah tinggal di Pesantren Ar-Rahmah atau hanya sekedar mengikuti kegiatan Pesantren Ar-Rahmah mengakui bahwa mereka saat ini memiliki kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Para santri lanjut usia saat ini sebagian besar dapat menata hati dan memiliki hati yang lebih nyaman setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Pesantren Ar-Rahmah. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan salah seorang keluarga santri lanjut usia yang mengatakan :

¹¹ Hasil observasi di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 05 Agustus 2017 pada pukul 09.00 WIB

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Salman salah satu Pengurus di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 13.00 WIB

“bapak dulu orangnya suka marah-marah mbak, marah-marah yang kita tidak tau salahnya dimana, tapi saat ini setelah mengikuti kegiatan di Pesantren Ar-Rahmah, Bapak jadi lebih kalem, tenang, walaupun marah tidak seperti dulu mbak.”¹³

Fakta tersebut membuktikan bahwa adanya perubahan yang mempengaruhi ketika mengikuti kegiatan di Pesantren Ar-Rahmah. Para santri lanjut usia yang berada di Pesantren Ar-Rahmah merasakan perbedaan dan perubahan ketika mengikuti kegiatan di Pesantren Ar-Rahmah. Banyak hal dari segi agama yang mereka dapatkan ketika berada di Pesantren Ar-Rahmah.

B. PEMENUHAN KEBUTUHAN LANJUT USIA

Setiap individu, keluarga dan masyarakat pasti memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai penunjang kehidupannya tidak terkecuali seorang lanjut usia yang memiliki beberapa kebutuhan. Kebutuhan lanjut usia yaitu:

- a. **Biologis** : Pada fase usia lanjut para lanjut usia pasti mengalami berbagai perubahan yang berupa penurunan-penurunan fungsi-fungsi di dalam tubuh. Adapula beberapa lanjut usia yang mengalami penurunan hingga menimbulkan penyakit. Namun hal-hal tersebut tidak mengurangi rasa antusias santri lanjut usia yang berada di Pesantren Ar-Rahmah untuk tetap mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Pesantren Ar-Rahmah.¹⁴

¹³ Hasil Wawancara dengan Mbak Anis salah satu keluarga dari lanjut usia yang ada di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 08 Juli 2017 pukul 11.00 WIB

Pesantren Ar-Rahmah memiliki beberapa kegiatan yang dapat menunjang kesehatan santri lanjut usia yang ada di Pesantren Ar-Rahmah. Kegiatan tersebut berupa senam lanjut usia atau senam jantung sehat, Posyandu lanjut usia dan sosialisasi kesehatan.¹⁵

Pesantren Ar-Rahmah bekerja sama dengan Rumah Sakit Queen Latifa untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan untuk menjaga kesehatan tersebut. Pihak Rumah Sakit Queen Latifa didatangkan ke Pesantren Ar-Rahmah dengan tujuan untuk menjadi instruktur senam di Pesantren Ar-Rahmah. Kegiatan senam tersebut dilakukan 2 minggu sekali atau terkadang 1 bulan sekali mengikuti dari pihak RS. Queen Latifa dalam memberikan pelatihan senam.¹⁶

Pesantren Ar-Rahmah juga bekerja sama dengan pihak RS. Queen Latifa untuk memberikan fasilitas cek kesehatan atau posyandu bagi santri lanjut usia. Kegiatan Posyandu Lanjut Usia dilaksanakan setiap 40 hari sekali. Fasilitas cek kesehatan yang diberikan oleh RS. Queen Latifa berupa cek darah, tensi, berat badan, kadar gula dan lain-lain.¹⁷

Selain kegiatan kesehatan diatas Pesantren Ar-Rahmah juga pernah dikunjungi oleh mahasiswa dari UNISA (Universitas Aisyah

¹⁴ Hasil observasi di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 16 September 2017 pukul 09.00 WIB

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Salman salah satu pengurus di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 13.00 WIB

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Salman salah satu pengurus di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 13.00 WIB

Yogyakarta). Mahasiswi dari UNISA berkunjung untuk memberikan penyuluhan atau sosialisasi terkait dengan kanker, menjaga kebersihan dan pola hidup sehat. Kegiatan tersebut dilakukan dengan 3 kali pertemuan selama sebulan. Meskipun kegiatan tersebut berada dalam wilayah Pesantren Ar-Rahmah namun terdapat beberapa masyarakat sekitar Pesantren Ar-Rahmah yang juga mengikuti kegiatan kesehatan tersebut.¹⁸

Selain bekerja sama dengan RS.Queen Latifa pihak Pesantren Ar-Rahmah juga bekerja sama dengan Sahabat Sedekah untuk memberikan fasilitas kesehatan bagi santri lanjut usia. Ketika Bulan Muharram atau Tahun Baru Islam Pesantren Ar-Rahmah mengadakan kegiatan cek kesehatan gratis yang terbuka secara umum untuk masyarakat yang ada di sekitar Pesantren Ar-Rahmah. Tidak hanya masyarakat di wilayah Krapyak tetapi juga sampai pada masyarakat Ngentak, Cokrobedog yang tidak begitu dekat dengan Pesantren Ar-Rahmah.¹⁹

Pesantren Ar-Rahmah memberikan fasilitas kesehatan untuk memenuhi kebutuhan lanjut usia terkait dengan kesehatan yang sudah mulai menurun. Pemberian fasilitas kesehatan merupakan bentuk

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ Hasil observasi di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 24 September 2017 pukul 08.00

kasih sayang Pesantren Ar-Rahmah terhadap lanjut usia baik masyarakat sekitar atau santri yang ada di Pesantren Ar-Rahmah.²⁰

Selain pemenuhan kebutuhan kesehatan, dalam hal terjaminnya kebutuhan sehari-hari seperti makan pun juga difasilitasi oleh Pesantren Ar-Rahmah. Pesantren Ar-Rahmah bekerjasama dengan catering yang ada disekitar Pesantren Ar-Rahmah untuk memberikan penjaminan mutu dalam hal makanan yang tentunya sudah diukur kandungan gizinya untuk menjaga pola makan dan kesehatan oleh Pesantren Ar-Rahmah. Hal tersebut dibuktikan dengan pemberian makanan sayur-sayuran dan ikan sebagai lauknya. Kadarnya pun sudah dilihat dari segi 4 sehat 5 sempurna.²¹

- b. Psikologis : Keberfungsian mental, kapasitas penyesuaian dan kepribadian setiap individu, keluarga ataupun masyarakat pasti memiliki perbedaan-perbedaan. Santri lanjut usia yang terdapat di Pesantren Ar-Rahmah memiliki rentang usia yang berbeda-beda mulai dari 60 tahun hingga 91 tahun. Hal tersebut tentunya berpengaruh dalam penyerapan dan penerapan ilmu-ilmu yang diajarkan Pesantren Ar-Rahmah dalam kehidupan sehari-hari.²²

²⁰ *Ibid.*,

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Salman salah satu pengurus di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 13.00 WIB

²² Hasil wawancara dengan Bapak Salman salah satu pengurus di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 13.00 WIB

Secara psikologis tugas perkembangan lanjut usia yaitu dapat menyesuaikan diri dari segi fisik maupun motorik. Seperti yang kita ketahui mayoritas dari lanjut usia memiliki tingkat kepikunan yang berbeda-beda. Adapula kesehatan yang terus menurun yang dialami oleh para santri lanjut usia di Pesantren Ar-Rahmah.²³

Namun hal tersebut tidak menurunkan semangat Pesantren Ar-Rahmah untuk memberikan ilmu-ilmu agama kepada santri lanjut usia dan juga masyarakat yang ada di Pesantren Ar-Rahmah. Menurut salah satu pengurus Pesantren Ar-Rahmah santri lanjut usia yang belum bisa belum paham atau kurang dalam hal penyerapan ilmu akan diberikan pengajaran khusus yang lebih intens baik diajarkan langsung oleh ustadnya ataupun dibantu oleh teman-teman sekamarnya.²⁴

Pesantren Ar-Rahmah menerapkan sikap sabar dan hati-hati kepada pengurus untuk menyesuaikan fisik, motorik dan pola pikir yang berbeda ketika usia muda tidak sedikit dari para santri yang cepat lelah, belum paham, belum mengerti dengan yang diajarkan Pesantren Ar-Rahmah. Hal tersebut justru membuat para pengurus Pesantren Ar-Rahmah untuk lebih sabar dalam menghadapi santri lanjut usia tersebut.²⁵

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Bahaudin yang merupakan ustad di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 2 Agustus 2017 pukul 11.00 WIB

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Salman salah satu pengurus di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 13.00 WIB

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Bahaudin yang merupakan ustad di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 2 Agustus 2017 pukul 11.00 WIB

Untuk mengurangi perubahan psikologis yang berat bagi para santri lanjut usia, Pesantren Ar-Rahmah memberikan arahan kepada santri lanjut usia untuk belajar dengan santri lanjut usia yang lain diluar kegiatan utama yang diberikan oleh Pesantren Ar-Rahmah. Seperti yang dikatakan oleh seorang santri lanjut usia di Pesantren Ar-Rahmah bahwa:

“Pengurus di Pesantren Ar-Rahmah disini sabar-sabar mbak. Kalau kita salah tidak ada yang bentak-bentak atau marah-marah. Cara mereka menasihati kita-kita yang sudah tua dengan cara yang berbeda dari yang lain mbak. Mereka menerapkan cara menasihati dengan gurauan gitu mbak. Jadi seringkali mereka mengajak kami bicara ngobrol bareng-bareng dengan santri lanjut usia lainnya juga trus mereka ngelawak yang isi lawakannya itu ada nasihatnya mbak yang kayak gini yang bikin kita betah disini mbak. Jadi malah mudah kita menyerapnya trus juga jadi gak tersinggung dengan apa yang dikatakan pengurus. Disini juga tidak ada pemaksaan harus ikut kegiatan ini itu mbak, ya namanya juga sudah tua kan fisiknya sudah tidak sehebat dulu cepet capek, sering sakit gitulah mbak tapi malah diayomi diperhatikan dirangkul sama pengurusnya. Malah kadang saya merasa kurang gitu mbak kalo gak ikut kegiatan nyesel gitu rasanya kalo gak ikut kegiatan karena sakit.”²⁶

Pesantren Ar-Rahmah dalam mengatasi perubahan psikologi bagi para santri lanjut usia menerapkan kegiatan-kegiatan yang tidak memberatkan bagi santri lanjut usia tersebut. Penerapan pemahaman bahwa lanjut usia masih mau dan mampu untuk mencari ilmu dan bersosial juga diterapkan didalam Pesantren Ar-Rahmah.²⁷

²⁶ Hasil wawancara dengan Bu Ika salah satu pengurus di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 9 Agustus 2017 pukul 13.00 WIB

²⁷ Hasil observasi di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 16 September 2017 pukul 09.00 WIB

- c. Sosial : Setiap individu pasti mengalami perubahan-perubahan peranan ketika mengalami suatu perubahan fase. Seperti ketika seorang remaja yang sudah menikah pasti akan mengalami perubahan lingkungan yang awalnya mengikuti kegiatan keremajaan berubah menjadi mengikuti kegiatan untuk orangtua. Perubahan fase perkembangan tersebut seperti menimbulkan perubahan dalam hal tanggungjawab serta beban yang dirasakan oleh orangtua.²⁸

Hal tersebut juga pasti dirasakan oleh seorang lanjut usia. Lanjut usia yang sebelumnya merupakan seseorang yang aktif bermasyarakat akan mengalami perasaan diabaikan. Ketika jarang atau bahkan tidak lagi dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan bermasyarakat. Perubahan-perubahan peranan dalam keluarga pun terkadang tidak dilibatkan.²⁹

Perasaan-perasaan yang timbul inilah yang menyebabkan lanjut usia merasa tidak dilibatkan dalam hal kehidupan bersosial. Mayoritas dari lanjut usia hanya mencari kegiatan-kegiatan keagamaan namun di Pesantren Ar-Rahmah para lanjut usia diberikan wadah untuk menerapkan nilai-nilai sosial.³⁰

²⁸ Hasil observasi masyarakat di wilayah Krapyak pada tanggal 1 juli 2017 pukul 20.00 WIB

²⁹ Hasil wawancara dengan Eyang Saleh salah satu santri di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 08 Juli 2017 pukul 10.00 WIB

³⁰ Hasil wawancara dengan Mbah Tris salah satu santri di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 08 Juli 2017 pukul 09.00 WIB

Para santri lanjut usia dilibatkan menjadi panitia dalam setiap kegiatan hari besar seperti Idul Fitri, Idul Adha, Bulan Ramadhan dan lain sebagainya. Santri-santri lanjut usia membaaur dengan masyarakat untuk membantu memperlancar berlangsungnya acara tersebut. Lanjut usia ikut serta dalam penataan snack dan konsumsi.³¹ Hal ini sesuai dengan perkataan seorang santri lanjut usia Pesantren Ar-Rahmah. beliau mengatakan bahwa :

“di sini saya senang mbak karena dilibatkan disetiap kegiatan. Orang-orang di sini menganggap bahwa umur boleh tua tetapi jiwa tetap muda. Dari masyarakat disini saya belajar banyak tentang bagaimana seharusnya kita menghormati, mengayomi, menyanyangi serta merangkul lanjut usia yang kebanyakan dari kita sudah tidak lagi dilibatkan dalam setiap kegiatan sosial. Kita kerja *bantuin* juga semampu kita kok mbak tidak dipaksa, tidak merasa dibebani, tidak merasa capek, walaupun capek ya tidak terasa mbakkan banyak temennya disini”³²

Pernyataan diatas merupakan pengakuan dari seorang santri lanjut usia yang tinggal di salah satu perumahan di Godean. Perbedaan perlakuan yang diterapkan oleh Pesantren Ar-Rahmah beserta masyarakat di sekitarnya membuat santri-santri lanjut usia merasa nyaman dengan kondisi masyarakat yang ada di sekitar Pesantren Ar-Rahmah.³³

³¹ Hasil observasi di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 23 September 2017 pukul 20.00 WIB

³² Hasil Wawancara dengan Mbah Siti salah satu santri lanjut usia di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 10.00 WIB

³³ Hasil observasi di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 16 Agustus 2017 pukul 09.00 WIB

Pesantren Ar-Rahmah menerapkan sistem setiap lanjut usia berhak diberikan wadah sebagai bentuk apresiasi Pesantren Ar-Rahmah dalam kehidupan sehari-hari lanjut usia tersebut. Pengurus Pesantren Ar-Rahmah berpendapat bahwa setiap lanjut usia diijinkan mengikuti dan berpartisipasi di dalam setiap kegiatan selama para santri lanjut usia tersebut mampu dan tidak merasa capek atau bahkan sakit.³⁴

Kegiatan sosial juga pernah dilakukan oleh Pesantren Ar-Rahmah. Pesantren Ar-Rahmah melakukan kegiatan bakti sosial yang melibatkan santri-santri lanjut usia untuk ikut serta meramaikan, melancarkan serta mensukseskan kegiatan tersebut. Kegiatan bakti sosial dilakukan di sekitar Krapyak. Kegiatan bakti sosial diadakan setiap satu tahun sekali saat Bulan Muharram. Kegiatan bakti sosial berupa penyantunan sebesar Rp 500.000,00 kepada 10 anak yatim yang ada di sekitar wilayah desa Krapyak.³⁵

Keterlibatan lanjut usia dalam kegiatan bakti sosial terlihat dari antusiasnya para santri lanjut usia dalam hal membagi-bagikan santunan kepada 10 anak yatim.³⁶ Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan Pesantren Ar-Rahmah bertujuan untuk mengembalikan semangat para

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Salman salah satu pengurus di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 13.00 WIB

³⁵ Hasil observasi di Pondok Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 24 September 2017 pukul 11.00 WIB

³⁶ Hasil Wawancara dengan Bu Ika salah satu pengurus di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 9 Agustus 2017 pukul 13.00 WIB

lanjut usia dalam kegiatan sosial. Selain itu juga supaya santri lanjut usia tidak merasa dikucilkan oleh masyarakat.

- d. Religius : Setiap perjalanan kehidupan seseorang pasti membutuhkan pegangan untuk dijadikan landasan atau dasar-dasar dalam menjalankan kehidupannya. Agama dipandang sebagai faktor penting yang mencerminkan kepribadian seseorang. Agama juga yang mempengaruhi pola hidup dan pola pikir seseorang untuk menjalankan kehidupannya. Agama dipandang lebih penting bagi mereka setelah pensiun dibanding sebelumnya.³⁷ Religiuitas meningkat sejalan dengan bertambahnya usia. Peran agama sangat positif dan membantu seseorang dalam menghadapi kematian dan tragedi-tragedi berat lainnya. Seseorang yang sudah berusia lanjut merasa agama sangat penting dalam hidupnya sehingga banyak orang lanjut usia yang menjadi pemimpin spritual di lingkungan masyarakatnya.³⁸

Seorang lanjut usia yang mayoritas dari mereka memiliki kebutuhan akan spiritualitas atau nilai-nilai agama tidak lagi memikirkan material. Mayoritas dari lanjut usia yang tidak memiliki kegiatan yang menguras banyak waktu dan tenaga memilih untuk mencari kegiatan-kegiatan keagamaan. Mereka mencari, memperbanyak serta memperdalam kajian-kajian keagamaan guna

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Bahaudin yang merupakan ustad di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 2 Agustus 2017 pukul 11.00 WIB

³⁸ Hasil observasi di desa Krapyak pada tanggal 1 Agustus 2017 pukul 19.00 WIB

mencari ketenangan dalam diri yang belum dapat dicapai dengan kehidupan dunia.³⁹

Meskipun adapula lanjut usia yang merasa kegiatan-kegiatan keagamaan belum begitu penting. Namun mayoritas dari orang-orang yang sudah merasa berusia lanjut mengatakan bahwa pengetahuan keagamaan sudah seharusnya mulai dicari dan diamalkan ketika usia sudah mulai memasuki usia lanjut.⁴⁰

Pesantren Ar-Rahmah mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dikhususkan untuk lanjut usia yang mencari ketenangan batin, kedamaian serta nilai-nilai keagamaan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren Ar-Rahmah memberikan pengetahuan terkait dengan nilai-nilai keagamaan serta ilmu-ilmu agama yang sebelumnya belum mereka ketahui dan pahami.⁴¹

Santri lanjut usia di Pesantren Ar-Rahmah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam Pesantren Ar-Rahmah untuk mendapatkan ilmu-ilmu agama seperti tafsir al-quran dan hadits, tahsin dan kajian-kajian terkait dengan fiqh. Mereka mendapatkan ilmu-ilmu tersebut

³⁹ Hasil observasi di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 01 Agustus 2017 pukul 11.00 WIB

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Bahaudin yang merupakan ustad di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 2 Agustus 2017 pukul 11.00 WIB

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Salman salah satu pengurus di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 13.00 WIB

setiap hari. Hal tersebut sesuai dengan tujuan yang mereka ingin dapatkan ketika masuk menjadi santri di Pesantren Ar-Rahmah.⁴²

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perkataan seorang santri lanjut usia yang berada di Pesantren Ar-Rahmah.

“dulu saya itu tidak begitu paham tentang cara berwudhu, bersuci, dan sholat. Dulu semau saya saja mbak, ya gimana pokoknya yang penting sholat gitu. Tetapi setelah saya masuk menjadi santri dan mengikuti kegiatan di Pesantren Ar-Rahmah banyak hal yang saya dapatkan. Mulai dari berwudhu yang benar hingga pembetulan tata cara sholat mbak. Saya dulu belum pinter ngaji, mau ngaji juga males mbak. Tapi semenjak saya disini tau artinya tau maknanya saya jadi senang. Apalagi ada temenya buat ngaji bareng mbak yang belum bisa pun diberi pemahaman sedikit-sedikit mbak”⁴³

Selain bisa mengaji, atau menunaikan ibadah dengan benar. Para santri lanjut usia merasa mendapatkan ketenangan batin yang selama ini belum mereka rasakan.

Mereka yang mengikuti kegiatan Pesantren Ar-Rahmah merasa bahwa lebih membutuhkan ibadah yang pada awalnya mereka melakukan ibadah hanya untuk kewajiban. Namun di dalam Pesantren Ar-Rahmah diajarkan bahwa ibadah merupakan kebutuhan yang sebenarnya dibutuhkan untuk setiap individu yang menginginkan hidupnya tenang, tentram dan damai secara batin. Terbukti dengan perkataan santri lanjut usia yang ditemui oleh peneliti beliau mengatakan :

⁴² *Ibid.*,

⁴³ Hasil wawancara dengan Mbah Siti salah satu santri lanjut usia di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 10.00 WIB

“dulu saya ini kalau sholat suka asal-asalan mbak, bagi saya yang penting sholat gitu, gak tau itu benar atau salah sesuai atau gak yang penting sesuai yang saya tau saja, saya juga dulu kalau sholat suka tidak tepat waktu, ditunda-tunda mbak. Bagi saya ketika sudah sholat yang penting sudah memenuhi kewajiban. Syukur alhamdulillah mbak saya bertemu dengan Pak Bahaq ketika saya pertama kali ikut kajian di dekat rumah saya. Saat itu beliau mengisi kajian di dekat rumah saya sekaligus mempromosikan akan membuka Pesantren Ar-Rahmah. Dari situ saya tertarik mbak, awalnya hanya ingin tau saja apa itu Pesantren Ar-Rahmah. Setelah itu saya kok merasa nyaman gitu mbak disini, disini saya lebih tertata ibadahnya. Tidak hanya sholat mbak, puasa saya juga jadi *full* satu bulan ketika Bulan Ramadhan.”⁴⁴

Dari fakta diatas dapat kita ketahui bahwa Pesantren Ar-Rahmah memberikan peran yang sangat penting bagi para lanjut usia yang membutuhkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Selain kebutuhan-kebutuhan secara kesejahteraan diatas. Seorang lanjut usia juga memiliki kebutuhan-kebutuhan yang dapat dilihat dalam segi kesejahteraan spiritual. Terdapat beberapa poin yang dapat dilihat di kehidupan sehari-hari para santri lanjut usia di Pesantren Ar-Rahmah. Poin-poin tersebut ialah :

- a. Kebutuhan untuk menerima kasih sayang dan mampu membagi rasa kasih sayang tersebut kepada oranglain

Berdasarkan kunjungan lapangan ke Pesantren Ar-Rahmah.

Peneliti bertemu dengan salah satu lanjut usia yang sudah tinggal di Pesantren Ar-Rahmah selama 3 tahun. Beliau senang tinggal di Pesantren Ar-Rahmah hal tersebut dapat dilihat dari kehidupan

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bu Muyas salah satu santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 19 Agustus 2017 pukul 09.00 WIB

beliau yang nyaman ketika berada di dalam Pesantren Ar-Rahmah.

Hal ini terbukti dengan pernyataan beliau yang mengatakan:

“saya merasa senang dan tenang ketika disini mbak. Disini saya merasa banyak teman, bahkan disini saya seperti mempunyai keluarga sendiri. Perhatian mereka terhadap saya sama seperti halnya ketika saya berada dirumah. Bisa dibilang disini seperti rumah kedua saya mbak. Pernah dulu itu saat saya pulang baru sehari pulang sudah ada dari mereka yang sms saya menanyakan mbah tris kemana kok tidak ada di pondok pesantren, padahal saya sudah ijin dengan pengurusnya begitulah mbak bentuk perhatian kita satu sama lain mbak”⁴⁵

Mereka merasa orang-orang yang ada di dalam lingkungan Pesantren Ar-Rahmah baik yang tinggal di dalam Pesantren Ar-Rahmah atau yang hanya mengikuti kajian atau bahkan masyarakat disekitar lingkungan Pesantren Ar-Rahmah merupakan orang-orang yang berhati baik. Banyak dari santri-santri lanjut usia tersebut merasa memiliki banyak teman karena banyaknya teman-teman yang seusia yang dapat diajak bercerita.⁴⁶

Pesantren Ar-Rahmah menerapkan sistem kekeluargaan disetiap santrinya. Pengurusnya sendiri menerapkan cara halus, sabar, perhatian dan penuh kasih sayang. Lanjut usia yang ada didalam Pesantren Ar-Rahmah memiliki rasa perhatian, kekeluargaan dengan sesama santri ataupun dengan masyarakat sekitar yang mengikuti kegiatan Pesantren Ar-Rahmah. Hal tersebut

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Mbah Tris salah satu santri di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 09.00 WIB

⁴⁶ *Ibid.*,

terlihat dari keakraban yang terjalin disetiap harinya. Selain itu juga dari beberapa santri lanjut usia Pesantren Ar-Rahmah sering melakukan interaksi berupa nasihat-menasihati terkait permasalahan pribadinya. Adapula dari mereka yang bercerita tentang anak-anak dan cucu-cucunya atau kehidupan mereka sebelum masuk menjadi santri di Pesantren Ar-Rahmah.⁴⁷

Kedekatan antar personal dari mereka yang membuat para santri lanjut usia merasa nyaman ketika berada di Pesantren Ar-Rahmah. Sebagian besar lanjut usia yang tinggal di pondok sudah nyaman dengan fasilitas yang telah ada disana. Mereka sudah mengerti dengan fasilitas yang harus mereka dapatkan. Seperti fasilitas kasih sayang telah mereka dapatkan ini terlihat dari eratnya jalinan kekeluargaan yang didapatkan ketika disana, sering dari mereka yang bercerita tentang anak-anak mereka satu dengan lainnya. Terbukti dengan pernyataan salah seorang santri lanjut usia

yang peneliti wawancara. Beliau mengatakan :

“di sini kan kita seusia mbak jadi kalau ngobrol, cerita-cerita nyambung gitu. Kadang Bu S itu cerita dengan saya tentang anak-anaknya dan cucunya. Saat diceritakan terkadang saya merasa sama mbak dengan apa yang di ceritakan oleh Bu S. Saya sering juga mbak cerita-cerita dengan santri lanjut usia yang lainnya. Disini itu semua keluarga mbak. Disini seperti punya keluarga baru. Kalau cerita ya nyambung karena seumuran dan kadang apa yang kita rasakan juga mereka rasakan. Tapi gak cuman sesama santri mbak. Santri dengan pengurus juga merasakan kedekatan satu dengan yang lainnya. Pernah juga ketika saya benar-benar bingung dan

⁴⁷ Hasil wawancara dan observasi di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 08.00 WIB

belum ada kepastian akan jawaban kebingungan saya, saya cerita ke pengurus disini mbak, ya alhamdulillahnya mereka juga terbuka dengan santri-santrinya jadi kalau diceritakan kehidupan santrinya mereka menanggapi dengan sabar dan memberikan solusi yang membuat hati kita jadi nyaman mbak”⁴⁸

Sebagian santri merasa memiliki banyak teman, mereka merasa tidak hanya sebatas teman tetapi juga merasa mempunyai keluarga dan saudara baru dengan santri-santri lanjut usia lainnya. Mereka merasa tali persaudaraan sudah terjalin sangat erat. Hal tersebut tampak pada kejadian-kejadian seperti apabila ada santri yang tidak mengikuti kajian satu kali saja sudah dicari oleh santri lainnya.⁴⁹

Selain kedekatan antar personal dari para santri lanjut usia. Para santri lanjut usia juga merasa dekat dengan pengurus-pengurus yang ada di Pesantren Ar-Rahmah. Hal tersebut terbukti dari pihak pengurusnya juga mendukung hal tersebut untuk mengayomi, mengasihi dan memberikan perhatian kepada para lanjut usia. Kesabaran yang dimiliki oleh pengurus juga menjadi alasan mereka merasa nyaman tinggal di dalam Pesantren Ar-Rahmah. Selain itu juga dapat dilihat dari sikap masyarakat yang terbuka dengan adanya masyarakat baru yang tinggal didalam Pesantren Ar-Rahmah. Tidak jarang dari mereka saling mengenal satu sama lain

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Mbah Siti salah satu santri di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 09 Juli 2017 pukul 09.00 WIB

⁴⁹ *Ibid.*,

karena sering adanya interaksi dengan masyarakat disekitar Pesantren Ar-Rahmah.

Hal tersebut diakui oleh beberapa santri lanjut usia yang ikut serta dalam kegiatan Pesantren Ar-Rahmah. Tidak jarang dari mereka yang ingin pulang kerumah namun tidak membawa kendaraan atau tidak ada yang menjemput, maka dari pihak Pesantren Ar-Rahmah yang akan turun tangan untuk mengantarkan lanjut usia tersebut kerumahnya.⁵⁰

- b. Kebutuhan untuk memiliki harapan terpenuhi, sehingga dapat membantu seseorang individu ketika ia berada di salah satu titik kritis dalam kehidupannya.

Seorang lanjut usia pasti juga memiliki harapan. Harapan-harapan tersebut contohnya. Harapan hidup tenang, nyaman, damai, berkumpul bersama anak dan cucunya, atau dapat hidup rukun dengan anak menantunya. Hal tersebut yang dicari oleh mayoritas lanjut usia tidak terkecuali lanjut usia yang berada di Pesantren Ar-Rahmah.⁵¹

Lanjut usia yang berada di dalam Pesantren Ar-Rahmah mencari ketenangan, kedamaian, dengan mencari dan memperdalam ilmu agama yang diajarkan oleh Pesantren Ar-Rahmah. Dalam

⁵⁰ Hasil observasi di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 16 Agustus 2017 pukul 09.00 WIB

⁵¹ Hasil wawancara dengan Eyang Saleh salah satu santri di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 08 Juli 2017

memenuhi kebutuhan lanjut usia tersebut Pesantren Ar-Rahmah memberikan kajian-kajian terkait dengan ilmu fiqih. Ilmu fiqih tersebut dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.⁵²

Selain itu Ustadz-Ustadzah maupun pengurus dari Pesantren Ar-Rahmah juga sering memberikan cerita-cerita dari kisah nyata yang pernah mereka alami maupun dari kisah orang-orang disekitar mereka yang dapat dijadikan pengalaman atau diambil hikmahnya. Kisah-kisah nyata tersebut pernah didengarkan langsung oleh peneliti. Kajian-kajian yang dapat dijadikan inspirasi bagi lanjut usia yang berada di Pesantren Ar-Rahmah. Diberikannya kajian-kajian tersebut supaya menjadi pengingat sekaligus dapat dijadikan hikmah bagi para lanjut usia. Supaya lebih sabar dalam menghadapi anak, cucu maupun menantu. Hal tersebut juga sebagai upaya dalam mencapai kebutuhan untuk terpenuhinya harapan-harapan yang dimiliki oleh lanjut usia.⁵³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵² Hasil observasi di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 01 Agustus 2017 pukul 11.00 WIB

⁵³ Hasil observasi di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 09.00 WIB

Seperti yang dikatakan oleh salah santri Pesantren Ar-Rahmah beliau sudah mulai membagi ilmunya yang didapatkan dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Pesantren Ar-Rahmah. Beliau mengatakan :

“saya di Pesantren Ar-Rahmah ini menjadi lebih tenang mbak. Saya sering menjadi tempat curhat temen-temen dirumah. Ya kalau saya diceritain gitu ya sebisa saya menjaga amanahnya kan mbak. Kalau mereka butuh saran ya sebisa saya aja mbak kasih sarannya. Mau dipakai *monggo* tidak juga tidak apa-apa mbak. Lha saya ini kan sudah tua mbak. Pemikirannya berbeda dengan ibu-ibu yang masih muda dirumah. Tapi ya mereka suka gitu cerita tentang keluarganya gitu mbak”⁵⁴

Dari pernyataan salah satu santri diatas dapat dikatakan para santri lanjut usia di Pesantren Ar-Rahmah dapat menerapkan nilai-nilai agama yang diajarkan oleh Pesantren Ar-Rahmah.

c. Merasa bahagia dan puas terhadap kehidupannya

Kepuasan hidup adalah tolak ukur dari perasaan bahagia. Kepuasan hidup lanjut usia pada dasarnya adalah penyesuaian diri terhadap lingkungan yang baru. Lingkungan yang baru tersebut disebabkan oleh adanya rasa kehilangan dan juga penyesuaian diri terhadap peristiwa-peristiwa yang dapat menimbulkan stres. Kepuasan hidup seorang lanjut usia akan terpelihara apabila tetap melakukan hubungan sosial dan mempunyai harga diri. Kepuasan hidup muncul ketika seseorang menganggap hidupnya penuh arti dan menerima dengan tulus kondisi kehidupannya.⁵⁵

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bu Siti salah satu santri di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 10.00 WIB

Santri lanjut usia yang berada di Pesantren Ar-Rahmah mayoritas merupakan pensiunan dari kalangan menengah keatas. Seperti yang peneliti ketahui mayoritas santri lanjut usia di Pesantren Ar-Rahmah merupakan pensiunan guru, pegawai negeri sipil, dan TNI.⁵⁶

Jika dilihat dari kehidupan perekonomian mereka sudah dapat dikatakan baik. Namun mayoritas dari mereka merasa kurang puas dan bahagia terhadap kehidupannya. Mayoritas dari mereka menganggap bahwa materi bukanlah segalanya. Mereka menganggap bahwa hal tersebut tidak membuat mereka merasa bahagia. Mereka selalu merasa kurang terhadap kehidupan yang telah mereka dapatkan. Namun hal tersebut berbeda ketika para lanjut usia Pesantren Ar-Rahmah mengikuti kajian-kajian keagamaan serta ilmu-ilmu agama. Mereka merasa tenang dan damai dengan kehidupannya saat ini.⁵⁷

Mayoritas dari mereka merasa mulai selalu bersyukur disetiap apa yang sedang menimpanya. Hal-hal tersebut didapatkan ketika mereka mengikuti kegiatan keagamaan di Pesantren Ar-Rahmah.⁵⁸

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bu Ika salah satu pengurus di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 9 Agustus 2017 pukul 13.00 WIB

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bu Wanti salah satu pengurus di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 2 Agustus 2017 pukul 13.00 WIB

⁵⁷ *Ibid.*,

⁵⁸ *Ibid.*,

Terbukti dengan perkataan salah satu santri lanjut usia di Pesantren Ar-Rahmah. Beliau mengatakan :

“alhamdulillah mbak, sudah tua ya sudah mbak begini disyukuri begitu disyukuri, diberi umur panjang, sehat masih diberi kesempatan bisa belajar disini ya disyukuri mbak. Cara bersyukur ya dengan rajin mengikuti program yang ada disini mbak. Saya juga sudah tidak ada kegiatan dirumah mbak. Kalau pun ada paling ya bersih-bersih rumah terus mbak. Capek dan mengurus banyak tenaga kalau itu. Jadi ya saatnya istirahat sambil cari ilmu begini lebih asyik mbak.”⁵⁹

Pesantren Ar-Rahmah memiliki program yang dapat menunjang hal tersebut. Program-program tersebut berupa kajian atau tafsir Al-Qur'an dan Hadits yang pembahasannya terkait dengan kehidupan sehari-hari. Kajian-kajian tersebut sering membuat para santri lanjut usia merasa terhadap pembahasan yang dibahas oleh ustadnya. Namun hal tersebut justru membuat para santri lanjut usia menjadi merasa tersinggung terhadap pembahasan yang dikaji oleh ustadnya. Hal tersebut membuat mereka menjadi berfikir dan merenungi hal yang dibicarakan oleh ustadnya yang kemudian dijadikan landasan bagi perbaikan diri mereka.

Seperti pernyataan salah satu santri yang merasa bahwa kehidupannya berubah setelah mengikuti kajian-kajian dan belajar ilmu-ilmu agama di Pesantren Ar-Rahmah. beliau mengatakan :

“wah mbak saya itu dulu suka ikut suka enggak kalo ada kajian. Masih suka bolong-bolong mbak trus sering tuh isi kajiannya yang dibahas tentang kehidupan sehari-hari kan

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Mbah Siti salah satu santri di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 19 Agustus 2017 pukul 10.00 WIB

mbak. Nah suatu ketika apa yang dibahas mengenai dihati mbak rasanya. Setelah saya pulang saya pikir-pikir terus mbak menimbang-nimbang apa yang dikatakan oleh Pak Bahaq. Dan pada akhirnya saya memilih untuk aktif rutin mengikuti kajian disini mbak. kalau sehari gak berangkat tu rasanya menyesal mbak. saya belajar juga supaya tau ilmu-ilmu agama yang diajarkan disini. Kita belajar juga tidak ada ruginya mbak tergantung niatnya ikhlas tidak untuk mencari ilmu.”

Pernyataan diatas merupakan contoh terpenuhinya kebutuhan perasaan bahagia dan puas dengan kehidupan terutama di kehidupan yang sudah menginjak lanjut usia.

- d. Seorang individu mampu mengaktualisasikan dirinya dan menuangkan kreatifitasnya

Kepuasan Mengaktualisasikan dirinya dan menuangkan kreatifitas yang dimaksud dalam kesejahteraan sosial spiritual seorang lanjut usia dapat mengamalkan ilmu-ilmu agama yang diberikan oleh Pesantren Ar-Rahmah. Dalam hal pengaktualisasikan lanjut usia diajarkan rasa berbagi oleh Pesantren Ar-Rahmah.

Pengaktualisasian dalam hal pengamalan nilai-nilai kehidupan yang lebih religius dapat dirasakan oleh para santri lanjut usia yang berada di Pesantren Ar-Rahmah. Seperti yang dikatakan salah satu santri yang mengikuti kegiatan di Pesantren Ar-Rahmah. Beliau mengatakan :

“alhamdulillah mbak, mengikuti kegiatan disini itu kayak ada setrumnya. Bayangin aja mbak saya dulu itu jarang sholat kalau ninggalin sholat tu rasanya enteng banget mbak. Gak ada takut-takutnya sama sekali. Nah setelah saya ikut kajian disini trus ikut tafsir Al-Qur'an langsung deh saya perbaiki sholat saya. Ya awalnya kan diajarin ya mbak dipaksa sholat jamaah

disini, dipaksa sholat tahajud, dipaksa saur trus buka puasa bareng. Ya gak dipaksa dalam artian di paksa harus gitu enggak mbak tapi mau bolos puasanya juga sungkan wong ya banyak temennya. Temen-temen yang lain juga gak ada yang bolos puasanya kecuali yang sakit karena tidak kuat. Masak iya saya yang diberi sehat begini tidak sholat tidak puasa mbak. Dulu pernah pas anak saya pulang ke jogja. Saya kembali kerumah sama istri saya. Pas itu biasanya kan kalo sholat malam saya masih tidur. Nah pas dirumah itu rasanya kayak ada yang bangunin mbak. Otomatis aja gitu bangun mbak. Padahal biasanya pules-pules aja gitu mbak tidurnya. Kalau sudah bangun malem begitu mau tidur lagi sambil nunggu sholat subuh susah mbak rasanya. Ya akhirnya saya cuman bisa ngaji dikit-dikit mbak. Mencoba untuk memperbaiki sendiri ketika dirumah mbak.”⁶⁰

Penjelasan diatas merupakan contoh dari peranan Pesantren Ar-Rahmah dalam mengajarkan para santri lanjut usia untuk membiasakan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah.

- e. Merasa damai dengan dirinya sendiri dan mampu berdamai dengan lingkungan sekitar

Lanjut usia yang ada di Pesantren Ar-Rahmah sebelum mengikuti kegiatan di Pesantren Ar-Rahmah merasakan kegelisahan disetiap kehidupannya. Mereka merasa tidak tenang dengan apa yang mereka miliki. Namun setelah mereka mengikuti kegiatan di Pesantren Ar-Rahmah mereka merasa lebih damai, tenang dengan dirinya sendiri. Kajian-kajian tafsir yang diberikan juga dapat menambah kedamaian seseorang dalam kehidupan sehari-hari

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Mbah Tris salah satu santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 09.00 WIB

seperti yang dikatakan oleh salah satu santri lanjut usia yang peneliti temui beliau mengatakan bahwa:

“alhamdulillah mbak disini saya bisa lebih tenang. Dulu sebelum ikut kegiatan disini saya ini orangnya grusa-grusu apa-apa harus, apa-apa dipikirin mbak. ya kalo sekarang sudah tua ya mikirnya gak boleh yang berat-berat takut jadi sakit nantinya mbak.”⁶¹

Pernyataan yang diberikan salah satu santri tersebut membuktikan bahwa Pesantren Ar-Rahmah berperan penting dalam memberikan ilmu-ilmu agama kepada lanjut usia. Mayoritas santri merasa menjadi lebih baik setelah mempelajari ilmu-ilmu agama yang diberikan Pesantren Ar-Rahmah sehingga para santri lanjut usia merasa lebih damai baik dengan dirinya maupun dengan lingkungan disekitarnya.⁶²

Menurut Havighurst dan Duvali terdapat tujuh jenis tugas perkembangan yang harus dilaksanakan oleh lanjut usia. Dari tujuh perkembangan tersebut terdapat beberapa tugas perkembangan yang sudah diaplikasikan oleh Pesantren Ar-Rahmah. Beberapa dari tugas perkembangan lanjut usia tersebut yaitu:

a. Penyesuaian Terhadap Pensiunan Dan Penurunan Pendapatan

Seseorang yang sudah berusia lanjut pasti mengalami berbagai macam penurunan salah satunya penurunan dalam segi ekonomi

⁶¹ Hasil wawancara dengan Mbah Yanti salah satu santri di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 8 Agustus 2017 pukul 09.00 WIB

⁶² Hasil wawancara dan observasi di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 08.00 WIB

atau penghasilan. Didalam menghadapi hal ini pihak Pesantren Ar-Rahmah tidak memberatkan para santrinya untuk membayar biaya pendidikan atau biaya kebutuhan sehari-hari ketika berada di Pesantren Ar-Rahmah. Para santri lanjut usia cukup membayar biaya makan sehari-hari sebesar Rp 30.000,00 untuk 3 kali makan dalam sehari. Tetapi ada pula inisiatif dari para lanjut usia untuk memberikan sumbangan operasional pembelajaran sebesar Rp 10.000,00 disetiap akhir bulan atau sebulan sekali.⁶³

Dari pihak Pesantren Ar-Rahmah sebenarnya membebaskan para lanjut usia untuk membayar atau tidak terkait dengan biaya makan sehari-hari. Karena ada pula dari para santri lanjut usia yang rumahnya dekat untuk memilih makan dirumah dan kembali lagi ke Pesantren Ar-Rahmah ketika masuk waktu kegiatan pembelajaran dimulai.⁶⁴

Hal-hal diatas diperkuat dengan perkataan salah satu santri serta pengurus yang ada didalam Pesantren Ar-Rahmah. Beliau mengatakan bahwa :

“saya disini diberi makan 3 kali sehari mbak. Sehari bayar 30.000 rupiah mbak. Tapi kalau saya pas pengennya pulang ya gak bayar mbak. Makan dirumah gitu. Enaknya rumahnya deket ya gitu mbak kalau pas kegiatan dateng nanti waktu

⁶³ Hasil wawancara dengan Bu Wanti salah satu pengurus di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 2 Agustus 2017 pukul 13.00 WIB

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bu Wanti salah satu pengurus di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 2 Agustus 2017 pukul 13.00 WIB

selesai pulang gitu mbak jadi lebih ngirit. Dari sini juga tidak mematok harus makan disini harus bayar ini itu enggak mbak. Disini kalau makan juga terjamin mbak. Orang-orang disini sudah kenal dengan yang punya catering itu mbak. Jadi insyaallah dijamin halal dan aman mbak. Menunya juga variasi sesuai kebutuhan kita-kita yang lanjut usia mbak jadi pihak catering menghindari makanan-makanan yang bisa menyebabkan kolesterol, asam urat atau makanan lainnya mbak. Tapi ya gak melulu sayur mbak, tetep ada dagingnya, ikannya gitu mbak. Jadi istilahnya apa itu 4 sehat 5 sempurna ngoten nggih mbak. Nah kalau yang 10.000 rupiah itu emang inisiatif kami-kami yang lanjut usia mbak. Kan bisa tuh buat beli kenang-kenangan untuk ustadnya atau pengurusnya besok pas akhir tahun pembelajaran mbak.”⁶⁵

Selain penjelasan dari salah satu santri Pesantren Ar-Rahmah, peneliti juga mendapat penjelasan dari pihak pengurus Pesantren Ar-Rahmah. Beliau mengatakan:

“Kalau untuk biaya makan memang kita tentukan harga 30.000 rupiah karena pihak Pesantren gak ada yang masakin mbak. Jadi kerjasama dengan catering di warung mbak sri itu. Jadi emang gak ada paksaan dari sini mbak. Uang makan itu pun hanya bagi mereka yang menginap disini mbak. Kalau gak ikut tinggal disini ya gratis mbak. Kalau pas kegiatan juga kan kita gak ada snack gitu mbak paling ya minum teh tapi selain hari senin dan kamis karena puasa. Nah uang tehnya itu ya dari biaya 10.000 rupiah itu mbak. Tapi beda ya mbak untuk yang hari sabtu seperti mbak tau ada kan snack dan tehnya. Nah kalau itu kenapa ada snacknya karena jamaahnya lebih banyak dari hari biasanya mbak. Kalau biasanya hanya sekitar 20,30 sampai 50 orang. Kalau yang hari sabtu itu dari 200 bisa sampai 300 orang mbak. Kalau untuk biaya fotokopi buku gitu kami pengurus mengambil dana dari sumbangan atau infaq dari para lanjut usia disetiap harinya mbak. Jadi memang kami tidak memberikan patokan harga pendaftaran atau apapun itu mbak. Untuk yang 10.000 rupiah itu awalnya 7.000 rupiah tetapi setiap 2 minggu sekali. Tapi itu cuman berlaku 3 bulan mbak. Lama-lama kok pengurus merasa hal tersebut memberatkan lanjut usianya ya akhirnya kita sepakati 10.000

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Mbah Siti salah satu santri di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 09 Juli 2017 pukul 09.00 WIB

rupiah setiap sebulan sekali mbak. Ya itung-itung untuk biaya gulo teh mbak.”⁶⁶

Dari penjelasan diatas sudah jelas bahwa pihak Pesantren Ar-Rahmah berusaha agar tidak ada pihak-pihak dari lanjut usia yang merasa diberatkan ketika ingin menimba ilmu. Karena bagi pengurus Pesantren Ar-Rahmah memberikan ilmu tidak harus dibayar dengan materi karena seperti yang kita ketahui mengajarkan seseorang sudah termasuk dari amal jariyah untuk kita.⁶⁷

b. Menemukan Makna Kehidupan

Setiap yang bernyawa pasti akan mati. Sama seperti kita pasti akan menemui masanya untuk kembali. Lanjut usia yang berada di dalam Pesantren Ar-Rahmah awalnya belum begitu paham dengan nilai-nilai agama, cara beribadah yang benar, cara membaca Al-Qur'an yang sesuai kaidah. Mereka terlalu sibuk dengan urusan duniawi yang membuat mereka lupa bahwa ada kehidupan sesungguhnya setelah ini.⁶⁸ Didalam Pesantren Ar-Rahmah mereka diajarkan dan dipersiapkan untuk menghadapi hal tersebut. Seperti

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bu Wanti salah satu pengurus di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 2 Agustus 2017 pukul 13.00 WIB

⁶⁷ *Ibid.*,

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Bahaq selaku Ustad di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 29 September 2017 Pukul 09.00 WIB.

salah satu kegiatan yang diceritakan oleh salah satu santri di Pesantren Ar-Rahmah, beliau mengatakan bahwa :

“Disini itu jelas ya mbak, kita selalu diberi wejangan-wejangan yang sinkron dengan kehidupan kita. Kadang kalau ditempat lain, kita gak paham sama yang dimaksud dengan Ustadz tersebut, tapi disini kita diajarkan sampai paham dengan sesuatu yang sesuai dengan realita dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam penyerapan mudah bagi kita yang sudah tua-tua mbak.”⁶⁹

Selain pernyataan santri diatas, terdapat pernyataan santri lain yang mennyatakann bahwa :

“Pesantren Ar-Rahmah meskipun ustadznya satu tapi pintar mengambil hati para lanjut usianya, jadi kita disini alhamdulillah faham dengan yang diajarkan beliau. Dulu saya ini cuek dengan agama tapi setelah saya dengar kajian Pesantren Ar-Rahmah dari rumah, saya jadi tertarik kesini, nah pas saya dateng, isi kajiannya nyindir tentang *nek wes tuo ki arep golek opo meneh* sampai akhirnya saya jadi rajin kesini.”⁷⁰

Jika dilihat dari paparan santri lanjut usia diatas. Tentunya Pesantren Ar-Rahmah berperan penting bagi para lanjut usia terkait dengan menemukan makna kehidupan.

c. Penyesuaian diri terhadap kenyataan akan meninggal dunia.

Setiap orang pasti akan mencapai batas usia yang telah ditentukan oleh Sang Pencipta. Sehingga kita sebagai manusia harus menyiapkan diri untuk meninggalkan dunia yang fana ini.

Namun terkadang terdapat beberapa orang yang tidak siap akan

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Mbah Sugi salah satu santri di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 11.00 WIB

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Mbah Sugi salah satu santri di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 11.00 WIB

kenyataan tersebut. Terlebih saat sudah memasuki usia lanjut ada hal yang sulit untuk diterima mereka bahwa usianya sudah tidak muda lagi. Kemampuan mereka dalam beraktivitas juga semakin terbatas. Oleh karena itu, di Pesantren Ar-Rahmah membiasakan para lansia untuk rajin sholat malam, selain untuk mendapatkan pahala, sholat malam juga menjadikan akal, fikiran dan hati menjadi tenang.⁷¹

Sholat malam dilakukan setiap malam mulai jam 02.00 hingga menjelang subuh. Awalnya mereka dibangunkan oleh salah satu pengurus di Pesantren Ar-Rahmah tetapi sekarang tanpa dibangunkan mereka sudah otomatis bangun sendiri. Hal ini juga yang dirasakan oleh para santri lanjut usia yang ikut tinggal didalam Pesantren Ar-Rahmah. Salah satu santri lanjut usia mengatakan bahwa :

“saya ini kan sudah tua mbak. Yang namanya mati itu semakin membayangi mbak. Dan yang sekarang saya pikirkan itu bagaimana kita bisa meninggal dalam keadaan baik, iman yang tetap dan insyaallah khusnul khotimah gitu mbak. Jadi ya mulailah saya mengikuti kegiatan keagamaan disini. Awalnya sholat malam ya sulit mbak rasanya ngantuk sekali. Tapi kalau gak dipaksa ya kapan kita bisa berubah mbak. Tujuannya kan ingin masuk surga dengan rahmat Allah. Ya kita juga usaha untuk mendapatkan rahmat Allah gitu mbak.”⁷²

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bu Ika salah satu pengurus di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 9 Agustus 2017 pukul 13.00 WIB

⁷² Hasil wawancara dengan Mbah Sugi salah satu santri di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 11.00 WIB

Dari penjelasan salah satu santri di Pesantren Ar-Rahmah dapat kita ketahui bahwa setiap santri yang mengikuti kegiatan di Pesantren Ar-Rahmah mendapatkan ilmu-ilmu yang dapat digunakan untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian.

d. Menerima dirinya sebagai seorang lansia.

Masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir. Tidak sedikit dari para lanjut usia merasa tidak terima dengan adanya masa tua. Masa dimana segala aktifitas fisik serta motorik mengalami kemunduran, munculnya keriput serta penyakit juga menyebabkan tidak siapnya para lanjut usia menerima usianya yang sudah semakin tua.⁷³

Dalam hal ini pengurus Pesantren Ar-Rahmah mengajak para lanjut usia mengikuti *sharing cycle* setiap satu bulan sekali. Agenda tersebut dilaksanakan setiap minggu ke empat, dengan dipimpin oleh Ustadz yang ada di Pesantren Ar-Rahmah. Para lansia membentuk lingkaran dan saling bercerita tentang kehidupan yang pernah mereka alami. Para lansia saling bercerita tentang hal-hal yang pernah mereka lalui baik yang

⁷³ Hasil wawancara dan observasi di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 08.00 WIB

paling berkesan atau yang paling tidak ingin diingat oleh mereka.⁷⁴

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengurus di Pesantren Ar-Rahmah. Beliau mengatakan :

“orangtua itu butuhnya kan didengarkan mbak. Nah setiap satu bulan sekali kami mengadakan *sharing cyrcle* sesudah kegiatan. Ya itu gak dipokokkan sih mbak. Tapi jika ada dari lanjut usia yang meminta kegiatan itu. Ya kami adakan gitu mbak. Kan mereka juga butuh didengarkan, butuh diperhatikan mbak. Nah dikegiatan ini juga bisa sebagai penguat bagi lanjut usia untuk menerima bahwa dirinya sudah tua dan sudah tidak sekuat dulu mbak. Supaya mereka juga paham kalau ingin sesuatu tidak harus dipaksakan gitu mbak.”⁷⁵

Menurut santri lanjut usia hal tersebut penting dilaksanakan karena setiap sesudah cerita para santri lanjut usia menjadi lega dan tidak merasa terbebani dengan perasaan-perasaan bahwa tua adalah menyusahkan ataupun perasaan-perasaan negatif lainnya.⁷⁶

C. PELUANG-PELUANG SOSIAL TERBUKA

Seorang lanjut usia yang mayoritas sudah berkurang pendapatannya mengalami berbagai permasalahan ekonomi yang tidak dapat dipungkiri lagi. Meskipun santri-santri lanjut usia yang berada di dalam Pesantren Ar-Rahmah sudah merasa tercukupi dengan kehidupan

⁷⁴ *Ibid.*,

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bu Ika salah satu pengurus di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 9 Agustus 2017 pukul 13.00 WIB

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Mbah Sugi salah satu santri di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 11.00 WIB

perekonomian mereka namun ada beberapa dari mereka yang masih menginginkan bekerja untuk dapat dijadikan kegiatan selain kegiatan keagamaan yang diajarkan oleh Pesantren Ar-Rahmah.⁷⁷

Dalam menghadapi hal ini Pesantren Ar-Rahmah memberikan wadah bagi lanjut usia dengan membangun sebuah gedung baru untuk dijadikan sebuah warung untuk para lanjut usia. Warung tersebut menjual beraneka bahan sembako dan juga keperluan sehari-hari. Warung tersebut di kelola oleh Pesantren Ar-Rahmah tetapi para lanjut usia boleh menitipkan barang atau menjadi penjaga di warung tersebut. Warung tersebut dibangun atas dasar pertimbangan para pengurus Pesantren Ar-Rahmah karena adanya blanko dari kelurahan yang harus di isi terkait dengan pembangunan Pesantren Ar-Rahmah. Selain itu juga dari pihak pengurus Pesantren Ar-Rahmah juga mempertimbangkan kebutuhan dari para santri lanjut usia yang berada di Pesantren Ar-Rahmah untuk dijadikan lahan bagi para santri lansia untuk mendapatkan penghasilan.⁷⁸

Hal tersebut diperkuat oleh perkataan salah satu pengurus di Warung Ar-Rahmah. Beliau mengatakan bahwa:

“saya disini dimintai tolong oleh pengurus Pesantren Ar-Rahmah untuk menjaga warung. Ya saya seneng-seneng saja mbak kan sudah tidak ada kegiatan. Saya juga senang belanja mbak. Kalau untuk barang-barangnya dulu memang kulakan di tempat Pak Yus (salah satu warung sembako terdekat dari Pesantren Ar-Rahmah) tapi kalau nunggu beliau mengantar yang harusnya hari ini kami

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bu Katijah salah satu pengurus Warung Ar-Rahmah pada tanggal 29 September 2017 pukul 10.00 WIB.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bu Katijah salah satu pengurus Warung Ar-Rahmah pada tanggal 29 September 2017 pukul 10.00 WIB

dapat jadi 3 hari sampai seminggu kemudian baru diantar mbak. Ya karna kelamaan nunggu akhirnya malah saya sendiri yang kulakan mbak. Kalau kita yang jalan-jalan kan bisa sambil bandingin harga jadi tidak terpatok dengan satu warung untuk dijadikan kulakan mbak.”⁷⁹

Dengan adanya Warung Ar-Rahmah santri lanjut usia yang berada di dalam Pesantren Ar-Rahmah ataupun lanjut usia disekitar Pesantren Ar-Rahmah merasa senang karena mendapatkan lahan untuk mendapatkan penghasilan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu santri Pesantren Ar-Rahmah yang merasa beruntung dengan adanya Warung Ar-Rahmah. Beliau mengatakan :

“saya seneng lho mbak adanya warung ini. Jadi kalau saya pribadi bisa buat nambah-nambah kegiatan mbak. saya masih seneng jualan gini kok mbak. ya lumayan kan hasilnya buat ditabung. Buat ngasih uang jajan ke cucunya. Kalau pas capek ya titipin aja di warung nanti pas hari sabtu saya yang jualan di halaman masjid mbak.”⁸⁰

Pada awalnya Pesantren Ar-Rahmah membangun warung Ar-Rahmah dari sisa-sisa bahan bangunan yang masih dapat digunakan. Sisa bahan bangunan tersebut diambil dari sisa renovasi masjid Ar-Rahmah yang hingga saat ini masih dilakukan oleh Pondok Pesantren Ar-Rahmah. Dari segi pendanaan pihak Pesantren Ar-Rahmah tidak meminta dana dari pihak sponsor. Pada tahun 2016 tepatnya bulan Maret ketika dibangunnya warung Ar-Rahmah menggunakan dana dari beberapa pengurus Pondok

⁷⁹ *Ibid.*,

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bu Muyas salah satu santri di Pesantren Ar-Rahmah pada tanggal 19 Agustus 2017 pukul 09.00 WIB

Pesantren Ar-Rahmah sebagai sumbangan yang kedepannya akan dijadikan sistem bagi hasil.⁸¹

Lanjut usia yang berada disekitar Pesantren Ar-Rahmah selain ikut serta dalam menjaga Warung Ar-Rahmah tetapi juga menitipkan barang-barang dagangannya di Warung Ar-Rahmah. Selain menitipkan barang di Warung Ar-Rahmah para lanjut usia juga berjualan di halaman Pesantren Ar-Rahmah ketika pengajian tafsir pada hari sabtu pagi yang jamaahnya lebih banyak dari hari biasanya. Para lanjut usia berjualan makanan-makanan yang sudah jadi atau lauk pauk yang siap disantap.⁸²



⁸¹ Hasil wawancara dengan Bu Katijah salah satu pengurus Warung Ar-Rahmah pada tanggal 29 September 2017 pukul 10.00 WIB

⁸² *Ibid.*,